

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari semua karunia yang diberikan Allah kepada manusia di dunia, tidak ada yang lebih berharga dari kehadiran Roh Kudus. Roh Kudus memiliki banyak fungsi, peranan dan karya. Yesus memberitahu murid-muridNya bahwa Dia akan mengutus Roh Kudus ke dalam dunia untuk, “menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.”(Yoh.16:7-11)

Dunia sebagai media bagi pencarian manusia akan sesuatu yang berada di luar Allah terus bergulir seiring perkembangan zaman dan akhirnya ia jatuh ke dalam dosa. Dunia seolah menjadi tempat manusia merayakan keberdosaan itu. Ia salah mempergunakan kebebasan yang diberikan Allah, yang pada dasarnya baik adanya. Penyalahgunaan kebebasan ini nampak dalam keputusannya yang salah, bertentangan dengan kehendak Allah. Namun keberdosaan manusia itu bukan hanya persoalan penyalahgunaan kebebasan yang diberikan Allah. Lebih dari itu, semua disebabkan oleh karena ketidaksempurnaan dan keterbatasan manusia.

Paus Yohanes Paulus II melalui Ensiklik *Dominum et Vivificantem* hendak mengajak Gereja untuk kembali menyadari peran Roh Kudus dalam kehidupan Gereja dan dunia. Dalam kehidupan Gereja, Roh memampukan manusia untukewartakan kabar sukacita dan keselamatan dari Tuhan serta menolong manusia dalam keberimanannya kepada Allah pencipta. Selanjutnya dengan dunia Roh-lah daya yang menyelamatkan dan menguduskan. Roh Kudus membantu manusia menyadari keberdosaan dan keterbatasan manusiawi sebagai biang perusak relasi manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama dan terutama Allah yang mengatasi semua. Roh Kudus menjadi satu kekuatan yang mampu merasuk hingga lubuk hati manusia yang terdalam dan dengannya manusia diharapkan mampu menemukan dirinya yang terbatas dan berdosa untuk kembali berdamai dengan Allah.

Gereja sendiri tak henti-hentinya memohon agar dunia menyadari kehadiran Roh Kudus yang meyakinkan mengenai dosa, mengenai kejahatan, untuk memulihkan apa yang baik dalam manusia dan dalam dunia. Oleh karenanya Dia membersihkan dari segala sesuatu yang memperburuk manusia, dari apa yang tidak bersih, Dia menyembuhkan luka-luka umat manusia yang paling mendalam, Dia merubah kekeringan batin manusia, merubahnya menjadi ladang-ladang yang subur bagi rahmat dan kesucian. Apa yang keras dilembutkannya, apa yang dingin dihangatkannya, apa yang bengkok diluruskannya dalam jalan menuju keselamatan.¹

Setiap orang memiliki “kesadaran akan Allah”, baik mereka akui atau tidak. Roh Kudus menerapkan kebenaran Allah dalam pikiran manusia dengan meyakinkan mereka melalui argumen-argumen yang berdasar dan beralasan bahwa mereka adalah orang-orang berdosa. Begitu kita diselamatkan dan menjadi milik Allah, Roh Kudus berdiam di dalam hati kita untuk selamanya, memateraikan kita dengan meneguhkan, mengesahkan dan menjamin keadaan kekal kita sebagai anak-anakNya.

Ini bukanlah hasil pekerjaan daging kita, yang tidak mungkin mampu menghasilkan buah semacam ini, namun semata-mata hasil dari karya Roh Kudus dalam kehidupan kita. Mengetahui bahwa Roh Kudus telah berdiam dalam kehidupan kita; bahwa Dia melakukan semua peran yang ajaib ini; bahwa Dia berdiam dalam hati kita untuk selamanya dan tidak akan pernah meninggalkan atau mengabaikan kita, hendaknya menjadi alasan untuk seseorang selalu bersukacita dan merasa mendapat penghiburan yang besar.

5.2 SARAN

Mengingat perihal siapa dan apa peranan Roh Kudus dalam meyakinkan dunia mengenai dosa sebagai suatu pokok kebenaran iman, maka umat Kristiani perlu memahami secara lebih mendalam tentang siapa dan apa peranan-Nya. Dengan mengetahui-Nya secara

¹*DeV*, no. 67.

lebih baik, umat Kristen dihantar kepada suatu penghayatan iman yang lebih benar. Oleh karena itu dalam usaha untuk menyimak makna serta menghayatinya, berikut ini penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa usul saran. Semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca:

1. Berdasarkan refleksi pribadi Paus Yohanes Paulus II dalam Ensiklik *Dominum et Vivificantem*, maka orang beriman dianjurkan untuk berusaha mengenal dan mengetahui siapa dan apa peranan Roh Kudus dalam meyakinkan dunia mengenai dosa. Dalam usaha itu umat Kristen perlu mendasarkan diri pada Kitab Suci, Tradisi Gereja, Magisterium Gereja serta dokumen-dokumen resmi Gereja.
2. Dalam usaha pencarian siapa dan apa peranan Roh Kudus, orang beriman harus bersikap rendah hati, untuk menerima keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam dirinya sebab Roh Kudus yang hendak dicari, di satu pihak bersifat imanen tetapi di lain pihak Ia bersifat transenden.
3. Orang beriman harus menyadari bahwa Roh Kudus menunjukkan dosa dan menempuh jalan pertobatan demi terwujudnya karya keselamatan Allah.

Orang beriman harus menyadari dan mengetahui bahwa sekalipun Roh Kudus bekerja melalui hati nurani agar meyakinkan dunia (manusia) akan dosa dan menghantarnya pada kesadaran bertobat, namun Ia juga membutuhkan umat untuk mengkonkritkan apa yang dimaksudkan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *“Alkitab”*, Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.

DOKUMEN GEREJA:

Konsili Vatikan II, Dekrit tentang *“Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja”*, *Lumen Gentium*, dalam: Hardawiryana, R., (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius 2003.

Fransiskus, Paus., *Terpujilah Engkau, Laudato Si.*, dalam Martin Harun, OFM (penterj), Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.

Yohanes Paulus II, Paus, Ensiklik tentang *Tuhan Pemberi Hidup, Dominum et Vivificantem*, dalam J. Hadiwikarta, Pr (penterj.), Jakarta: Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI, 2004.

_____, (Promulgator), *“Katekismus Gereja Katolik”*, dalam Embuiru, Herman, Ende: Percetakan Arnoldus, 1998.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Gerald O' Collins dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Heuken, Adolf, *“Katekismus Konsili Vatikan II”*, Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1987.

Leon, Dufour, Xavier *“Ensiklopedi Perjanjian Baru”*, disadur dari buku *Dictionare du Nouveneau Testament*, oleh Leks, Stefan, (Entri) dan Hardiwiyata, AS., (pengantar), Yogyakarta: Kanisius 1990.

Poerwadarminta, W.J.S., *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

BUKU-BUKU

Aman, Peter C., *Moral Dasar: Prinsip-prinsip pokok hidup Kristiani*, (Jakarta: Obor, 2016

Brill, J. W., *“Dasar Yang Teguh”*, Bandung: Kalam Hidup, 2006.

Becker, Dieter., *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompendium Singkat.*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

Brownlee, Malcolm., *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan.*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004

Dister, Niko Syukur., *“Teologi Sistemika 1”*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

_____. *“ Teologi Trinitas dalam Konteks Mistagogi*, Maumere: Ledalero, 2016.

_____. *“Teologi Sistemika 2”*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Groenen, C. , *“Soteriologi Alkitabiah”*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

J. Balley, Brian, *“ROH KUDUS sang penghibur”*, Jakarta: Suara Harapan, 2015.

Kirchberger, P. Georg, *“Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus”*, Ende: Nusa Indah, 1991.

_____. *“ Pandangan Kristen Tentang Dunia dan Manusia”*, Maumere: Ledalero, 2003.

Kleden, Paulus Budi., *Sejarah Filsafat Kuno 2: Filsafat Abad Pertengahan.*, Maumere: Ledalero, 2002

Mavis, W. Curry, “*Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Kita*”, Jawa Timur: Gandum Mas, 2001.

Martasudjita, E, “*Mengenal Roh Kudus Dalam Gambaran*”, dalam *Rohani* thn XLV, Januari, 1998

McHugh, Peter, “*The Spirituality Of Our Society*”, (Manila, 1975), dalam P. Jose Goopio, SVD (Penterj.), “*Spiritualitas Serikat Kita*”, (Ende: Sekretariat Privinsi SVD Ende, 1999.

Marshall, Catherine, “*Holly Spirit The Helper*”, dalam Sri Wandaningsih(penerj), “*Roh Kudus penolong Kita*”, Jakarta: Gunung Mulia,2000.

Riyadi, Eko.,*YOHANES:”Firman menjadi Manusia”*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Siswanto, Joko.,*Orientasi Kosmologi*, Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2005

MODUL DAN BAHAN AJAR

Boy, Mikhael Valens, *Eksegese Pentateukh*, (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2012.

Jeramu, John, *Teologi Moral Dasar*, (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2016.

Silab, Theodorus, *Pneumatologi*, (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2012.

CURRICULUM VITAE

Nama : Fr. Ignatius Rure Meol

TTL : Bijeli, 22 Juli 1994

Ayah : Yoseph Meol

Ibu : Kamila To

Riwayat Pendidikan

SDN : SDN Inpres Bakisonbai (2000-2006)

SMP : SMPK St. Yoseph Noemuti (2006-2009)

Riwayat Panggilan

SMA : SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang (2009-2013)

TOR : TOR Lo'o Damian Nenuk – Atambua (2013-2014)

Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat Unwira Kupang (2014-2018)